

## PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL STRUCTURE, DAN GENDER DIVERSITY* TERHADAP *FIRM PERFORMANCE*

Robby Krisyadi<sup>1)</sup>, Anastasya<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam, Indonesia  
<sup>1,2)</sup> [robby.krisyadi@uib.ac.id](mailto:robby.krisyadi@uib.ac.id), [liawanastasya@gmail.com](mailto:liawanastasya@gmail.com)

### ABSTRACT

The success and failure of the company can be influenced based on the firm's performance. Firm Performance can be a measure of the company's level of success in achieving the targeted goals. The purpose of the study was to determine the effect of the board of directors, audit committee, foreign ownership, institutional ownership, board independence, gender diversity, ownership concentration, audit reputation, ceo tenure, and leverage on firm performance in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study was conducted on non-financial entities listed on the IDX through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) from 2017 to 2021. The sample results that have been selected contain 1,880 data. The data analysis method in the findings contained in this study uses the SPSS and PLS-SEM applications. The results of the study stated that the board of directors, audit committee, foreign ownership, institutional ownership, board independence, gender diversity, ownership concentration, audit reputation, ceo tenure, and leverage had a significant positive effect on firm performance using tobin's q measurement. However, the *ownership concentration variable has no significant effect on firm performance by measuring return on equity*.

### ABSTRAK

Keberhasilan dan kegagalan perusahaan dapat dipengaruhi berdasarkan *firm performance*. *Firm Performance* dapat menjadi pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditargetkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *board of director, audit committee, foreign ownership, institutional ownership, board independence, gender diversity, ownership concentration, audit reputation, ceo tenure, dan leverage* terhadap *firm performance* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada entitas non keuangan yang terdaftar di BEI melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Hasil sampel yang telah dipilih berisi 1.880 data. Metode analisis data dalam temuan yang terdapat atas penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan PLS-SEM. Hasil penelitian menyatakan *board of director, audit committee, foreign ownership, institutional ownership, board independence, gender diversity, ownership concentration, audit reputation, ceo tenure, dan leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance* dengan menggunakan pengukuran *tobin's q*. Namun variabel *ownership concentration* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* dengan pengukuran *return on equity*.

**Kata kunci:** *Corporate Governance; Capital Structure; Gender Diversity; Firm Performance*

### 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang fokus untuk mempertahankan eksistensinya harus mampu mengidentifikasi strategi perusahaannya dengan efektif karena persaingan pasar antar perusahaan semakin ketat dan mempengaruhi perusahaan baik makro maupun mikro. Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tim manajemen yang mengelola maupun mengatur kegiatan operasional. Tim manajemen dari perusahaan perlu mempersiapkan berbagai macam strategi sehingga perusahaan bisa bersaing di dalam pasar persaingan. Strategi yang perusahaan terapkan bisa dikatakan berhasil bilamana manajemen perusahaan sanggup dalam memperoleh keuntungan yang investor inginkan (Hermiyetti & Erlinda, 2017).

Perusahaan harus berupaya secara efektif dan efisien untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka hal tersebut akan

berpengaruh kepada *firm performance* untuk ke arah yang lebih baik. Keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan bisa dipengaruhi oleh *firm performance*. Menurut Pabundu (2018) *firm performance* dapat dijadikan sebagai pengukuran terhadap tingkat keberhasilan dari perusahaan demi mencapai tujuan yang telah perusahaan targetkan sebelumnya.

Umumnya suatu perusahaan dalam proses meningkatkan kinerjanya terdapat berbagai macam strategi yang dapat mereka terapkan salah satunya dapat dilakukan dengan menciptakan inovasi-inovasi terbaru agar perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja (Taouab & Issor, 2019).

Kinerja keuangan bisnis, sering dikenal sebagai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan untuk menilai *firm performance*. Keadaan kinerja keuangan bisnis berdampak pada kinerja seluruh perusahaan. Keberhasilan keuangan perusahaan juga akan mempengaruhi apakah investor memilih untuk

melakukan investasi atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan mencakup semua laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan digunakan untuk secara ringkas mengungkapkan pengetahuan tentang fitur keuangan perusahaan (Jamal & Mahmood, 2018).

Perusahaan-perusahaan Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum memiliki tim manajemen yang profesional untuk mengelola perusahaan dengan baik pada sisi struktur modal ataupun tata kelola perusahaan. Keputusan yang sudah ditetapkan pihak manajemen akan sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Kelalaian pihak manajemen dalam pengambilan keputusan tentunya akan mengakibatkan dampak yang kecil hingga besar terhadap perusahaan.

Menurut Fahmi (2017) struktur modal perusahaan didefinisikan sebagai kombinasi saham biasa, saham preferen, laba ditahan, obligasi, dan pinjaman yang digunakan untuk mendukung dan mempertahankan asetnya. Manajemen harus memberikan perhatian khusus pada strategi pemilihan struktur modal karena akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Ada berbagai kelemahan untuk menerbitkan saham, salah satunya adalah biaya modal bagi perusahaan meningkat, karena harus membayar dividen untuk menerbitkan saham ini. Meskipun beban modal akan berkurang dengan menerbitkan obligasi atau pinjaman, korporasi tetap bertanggung jawab untuk membayar biaya bunga.

Risiko keuangan akan meningkat sebagai akibat dari penurunan profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk melakukan pembayaran bunga dan angsuran atas hutangnya. Tingkat risiko gagal bayar perusahaan akan meningkat jika bergantung secara substansial pada pendanaan utang. Akibatnya, pemegang saham akan menginginkan tingkat pengembalian yang lebih besar ketika risikonya lebih tinggi (Sharif, 2019).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan dari perusahaan dianggap sebagai standar utama untuk mengukur efisiensi keuangan dan operasional perusahaan. Inti dari kesuksesan sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan seperti ekspansi pada laba, peningkatan laba, dan peningkatan nilai pemegang saham (Muhammad et al., 2016). *Firm performance* adalah kemampuan suatu perusahaan supaya bisa bertahan di dalam lingkungan bisnis yang sangat bersaing. Setiap perusahaan diharuskan untuk melakukan kegiatan operasional dengan situasi kinerja dengan gagasan yang sangat umum dalam literatur akademis. Kinerja yang disetujui mayoritas, bermacam-macam tafsiran yang disarankan dari berbagai pribadi berdasarkan dari persepsi dari masing-masing pribadi (Taouab & Issor, 2019).

Penilaian terhadap *firm performance* yang berhasil dalam kacamata investor adalah perusahaan

yang sanggup memberikan keuntungan dengan persentase yang tinggi atas investasi yang telah mereka berikan. Kemudian perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi sehingga memperoleh perhatian yang baik dari investor sebelum memberikan investasi dari dana yang mereka miliki. Menurut Alodat et al. (2021) terdapat dua ukuran *firm performance* yaitu *tobin's q* dan *return on equity*.

*Return on equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas dari pemegang saham. *Return on equity* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sejauh mana tingkat kemampuan dari perusahaan untuk dapat menciptakan laba bersih untuk investor-investor perusahaan yaitu dengan memakai modal sendiri. Pengukuran *return on equity* biasanya menggunakan persen, jika hasilnya mendekati seratus persen, maka artinya semakin baik. *Return on equity* yang nilai persentasenya mencapai seratus persen menjelaskan setiap 1 rupiah ekuitas dari pemegang saham, akan menghasilkan 1 rupiah laba bersih perusahaan (Haque & Arun, 2016).

Menemukan ukuran untuk *firm performance* memungkinkan perbandingan kinerja selama periode yang berbeda. Perusahaan akan menilai standar kinerja yang ada dengan memenuhi kriteria sesuai panduan yang ditetapkan dan juga melakukan pengukuran pada kinerja tersebut (Taouab & Issor, 2019). *Firm performance* dapat diukur melalui *tobin's q* yang berarti dapat dijadikan sebagai ratio dalam mengukur *firm performance*. *Tobin's q* adalah sarana untuk mengukur rasio yang mengartikan *firm performance* sebagai wujud dari nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Rasio *tobin's q* dicapai dengan rasio jumlah nilai pasar ekuitas ditambah total hutang dibagi dengan nilai buku dari total asset (Alodat et al., 2021).

Beberapa studi telah mencoba untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *firm performance*. Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *firm performance* yang terdiri dari *board of director* (Detthamrong et al., 2017), (Ahmadi et al., 2018), (Alodat et al., 2021), *audit committee* (Alodat et al., 2021), *foreign ownership* (Alodat et al., 2021), *institutional ownership* (Alodat et al., 2021), *board independence* (Detthamrong et al., 2017), (Ahmadi et al., 2018), *gender diversity* (Ahmadi et al., 2018), *ownership concentration* (Detthamrong et al., 2017), *audit reputation* (Detthamrong et al., 2017), *ceo tenure* (Ahmadi et al., 2018), dan *leverage* (Alodat et al., 2021).

*Board of director* dalam perusahaan adalah mekanisme kunci dalam berfungsinya sistem tata kelola perusahaan. *Board of director* tidak hanya bertanggung jawab untuk memantau perilaku para manajemen tetapi juga bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan perusahaan. *Board of director*

merupakan hal penting dalam memastikan kinerja organisasi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Chandra et al. (2017), Okpamen & Ogbeide (2020), dan Alodat et al. (2021) menyatakan bahwa *board of director* memiliki kaitan yang positif dan signifikan terhadap *firm performance*. Pandangan yang dikaji oleh Machmud et al. (2020) menyatakan bahwa *board of director* memiliki kaitan signifikan dan negatif terhadap *firm performance*. Terdapat pandangan berbeda yang dikaji oleh Siagian (2018) menyatakan bahwa *board of director* tidak adanya keterkaitan yang bersifat signifikan terhadap *firm performance*. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Faloye et al. (2017). Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Board of director berpengaruh signifikan positif terhadap firm performance.**

Kebudayaan *audit committee* di perusahaan yang *go public* direspon sangat positif oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, pasar modal, investor, akuntan dan lain sebagainya. Semakin besar ukuran *audit committee* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Dengan adanya *audit committee* dalam perusahaan, dipastikan adanya pengawasan profesional yang terpercaya karena kemampuannya dalam memastikan pengungkapan laporan keuangan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kredibilitas perusahaan di mata investor baik untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Kehadiran *audit committee* di perusahaan diterima sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Muhammad et al. (2016), Hermiyetti & Erlinda (2017), Hasan et al. (2019), Machmud et al. (2020), Shatnawi & Eldaia (2021), dan Alodat et al. (2021) menyatakan bahwa antara *audit committee* terhadap *firm performance* memiliki kaitan yang positif. Ahmed et al. (2019) menjalankan penelitian yang menyatakan bahwa memiliki kaitan negatif antara *audit committee* terhadap *firm performance*. Detthamrong et al. (2017) memiliki pandangan berbeda yaitu menyatakan bahwa tidak adanya kaitan antara *audit committee* terhadap *firm performance*. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Chandra et al. (2017), dan Datta (2018). Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Audit committee berpengaruh signifikan positif terhadap firm performance.**

*Foreign ownership* dapat membantu meningkatkan sistem manajemen dan akses mudah ke sumber daya yang besar. Dikarenakan adanya *foreign ownership*, beberapa perusahaan memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih unggul daripada perusahaan lokal lainnya, menunjukkan perusahaan milik asing mungkin memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. *Foreign ownership* sering memberikan kontribusi untuk manajerial dan kemampuan

organisasi dengan menyediakan sumber daya dan pengetahuan organisasi sebagai tambahan untuk modal keuangan. *Foreign ownership* berdampak positif terhadap *firm performance* karena pihak asing memiliki tata kelola perusahaan yang memadai dalam sistem internal perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Rossi et al. (2015) menyatakan bahwa adanya kaitan positif antara *foreign ownership* terhadap *firm performance*. Penelitian tersebut diperkuat oleh Hermiyetti & Erlinda (2017), Balagobei & Velnampy (2017), dan Alodat et al. (2021). Al-Thuneibat (2018) dan Rejeb & Missaoui (2019) menjalankan penelitian dengan hasil yang sama yaitu menyatakan bahwa adanya keterkaitan yang bersifat negatif antara *foreign ownership* terhadap *firm performance*. Cahaya & Hartini (2016), dan Puspita & Tristiarini (2019) memiliki pandangan yang berbeda yaitu menyatakan bahwa tidak adanya kaitan antara *foreign ownership* terhadap *firm performance*. Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Foreign ownership berpengaruh signifikan positif terhadap firm performance.**

*Institutional ownership* dapat meningkatkan kontrol atas manajemen dan mengurangi peluang kemungkinan terjadinya kecurangan. Institusi akan secara profesional memantau kemajuan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang perusahaan targetkan. Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga ini akan menekan manajemen untuk tidak menyimpang. Metode pengawasan institusional secara efektif akan meminimalisir tindakan *fraud* yang terjadi di perusahaan, sehingga *firm performance* tetap optimal dan nilai perusahaan akan tetap baik di mata investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Rostami et al. (2016) menyatakan bahwa adanya keterkaitan positif antara *institutional ownership* terhadap *firm performance*. Penelitian tersebut diperkuat oleh Hermiyetti & Erlinda (2017), Machmud et al. (2020), dan Alodat et al. (2021). Kulathunga et al. (2018) menjalankan penelitian yang menyatakan memiliki kaitan negatif antara *institutional ownership* terhadap *firm performance*. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dikaji oleh Al-Thuneibat (2018). Berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh Tiurma & Gantino (2020) menyatakan bahwa tidak adanya kaitan antara *institutional ownership* terhadap *firm performance*. Hasil tersebut diperkuat oleh Balagobei & Velnampy (2017). Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Institutional ownership berpengaruh signifikan positif terhadap firm performance.**

*Board independence* dapat meningkatkan hierarki manajemen dengan identitas pihak ke-3. Bagi calon investor yang berinvestasi, nilai perusahaan akan meningkat jika *board independence* dipekerjakan. Dengan *board independence*, investor

akan berpikir bahwa aspek keuangan dan nonkeuangan perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain tanpa anggota *board independence*, sehingga perusahaan dengan *board independence* akan menghasilkan kinerja yang lebih baik daripada perusahaan tanpa *board independence*. *Board independence* mampu mengawasi dan mengendalikan jalannya internal perusahaan melalui pelaksanaan pengawasannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Tulung (2017), dan Ahmadi et al. (2018) menyatakan bahwa *board independence* mempunyai hubungan signifikan positif terhadap *firm performance*. Pandangan lain yang menyatakan bahwa *board independence* adanya keterkaitan yang bersifat signifikan negatif terhadap *firm performance* dikaji oleh Kim et al. (2020). Terdapat pandangan berbeda yang dikaji oleh Detthamrong et al. (2017) menyatakan bahwa *board independence* tidak adanya keterkaitan yang bersifat signifikan terhadap *firm performance*. Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : *Board independence* berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance*.**

*Gender diversity* dalam *board of director* dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan dewan sebagai persepsi baru tentang berbagai masalah disajikan dan dikombinasikan dengan pertukaran ide yang saling menguntungkan antara anggota dewan dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda, *gender diversity* mengarah pada peningkatan kreativitas, inovasi, pengetahuan, sehingga menjadi keuntungan kompetitif. *Board of director* perempuan dalam proses pengambilan keputusan tidak hanya terjadi di dalam ruang rapat tetapi juga sebelum, selama dan setelah rapat serta di luar pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih siap dari pada laki-laki untuk pertemuan, direksi perempuan lebih siap menghadapi berbagai kemungkinan untuk membuat keputusan terbaik. *Board of director* perempuan dapat lebih memahami kondisi pasar tertentu daripada pria, yang dapat membawa lebih banyak kreativitas dan kualitas ke dewan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Ahmadi et al. (2018), Brahma et al. (2021) dan Mohsni & Shata (2021) menyatakan bahwa *gender diversity* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance*. Pandangan lain yang menyatakan bahwa *gender diversity* adanya keterkaitan yang bersifat signifikan negatif terhadap *firm performance* dikaji oleh Ianniello et al. (2015). Berbeda dengan hasil penelitian diatas terdapat pandangan berbeda yang dikaji oleh Detthamrong et al. (2017) menyatakan bahwa *gender diversity* tidak adanya keterkaitan yang bersifat signifikan terhadap *firm performance*. Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

**H<sub>6</sub> : *Gender diversity* berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance*.**

Struktur kepemilikan merupakan mekanisme dalam tata kelola perusahaan untuk memfasilitasi peningkatan efisiensi perusahaan, telah diyakini mempengaruhi *firm performance* selama bertahun-tahun. *Ownership concentration* sebagai indikator kontrol langsung terhadap perusahaan, memberikan investor kemampuan dan motivasi untuk mengontrol dan memantau manajemen. Teori keagenan menunjukkan bahwa *ownership concentration* akan menghasilkan pemantauan yang lebih baik dari manajemen yang menjadikan kepemilikan sebagai elemen penting dalam tata kelola perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Rostami et al. (2016), Balagobei & Velnampy (2017) dan Kulathunga et al. (2018) menyatakan bahwa *ownership concentration* adanya keterkaitan yang bersifat signifikan positif terhadap *firm performance*. Pandangan lain yang menyatakan bahwa *ownership concentration* adanya keterkaitan yang bersifat signifikan negatif terhadap *firm performance* dikaji oleh Ajao & Gabriel (2020). Berbeda dengan hasil yang dikaji oleh Al-Thuneibat (2018) menyatakan bahwa *ownership concentration* tidak adanya keterkaitan yang bersifat signifikan terhadap *firm performance*. Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

**H<sub>7</sub> : *Ownership concentration* berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance*.**

*Audit reputation* sebagai sarana pemantauan tata kelola perusahaan dari luar, dapat meningkatkan *firm performance*. Hasil penelitian membuktikan bahwa auditor besar memiliki reputasi yang mencerminkan kualitas yang baik dibandingkan auditor yang lebih kecil. Perusahaan dengan auditor yang lebih bereputasi menandakan *firm performance* yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Naimah (2017), Rahman et al. (2019), dan Nelwan et al. (2021) menyatakan bahwa *audit reputation* adanya keterkaitan yang bersifat signifikan positif terhadap *firm performance*. Pandangan lain yang menyatakan bahwa *audit reputation* tidak adanya keterkaitan yang bersifat signifikan terhadap *firm performance* dikaji oleh Detthamrong et al. (2017). Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut :

**H<sub>8</sub> : *Audit reputation* berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance*.**

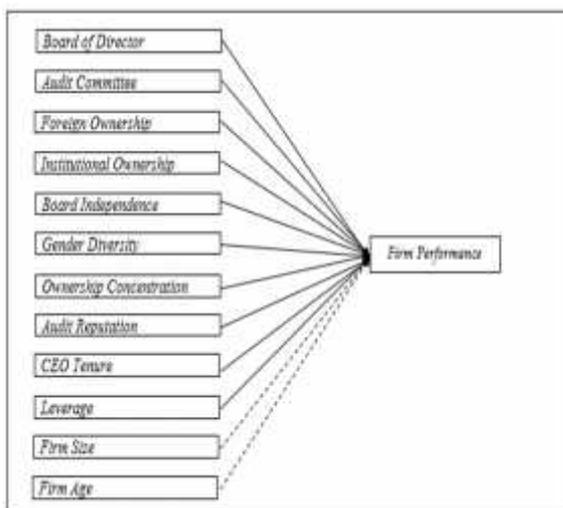
CEO dengan *ceo tenure* yang lama, pengetahuannya terhadap lingkungan dan sumber daya perusahaan sudah tidak diragukan lagi, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai macam situasi perusahaan. CEO berpengalaman mampu memanfaatkan pengetahuan untuk memperkuat identifikasi kinerja karyawan, yang secara positif mempengaruhi *firm performance*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rostami et al. (2016) dan Anna & Anna (2016) menyatakan bahwa *ceo tenure* adanya keterkaitan yang bersifat signifikan positif terhadap *firm performance*. Pandangan lain yang menyatakan bahwa *ceo tenure* adanya keterkaitan

yang bersifat signifikan negatif terhadap *firm performance* dikaji oleh Ahmadi et al. (2018). Hasil penelitian signifikan negatif di perkuat oleh Khan et al. (2021). Terdapat pandangan berbeda yang dikaji oleh Ali & Xin (2020) yang menyatakan bahwa *ceo tenure* tidak adanya keterkaitan yang bersifat signifikan terhadap *firm performance*. Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut :

**H<sub>9</sub> : CEO Tenure berpengaruh signifikan positif terhadap firm performance.**

*Leverage* dapat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilainya dengan mendapatkan keuntungan melalui penggunaan utang, sehingga terciptanya hubungan positif antara *leverage* dan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardones & Cuneo (2020) dan Tripathy & Shaik (2019) menyatakan bahwa *leverage* adanya keterkaitan yang bersifat signifikan positif terhadap *firm performance*. Pandangan lain yang menyatakan bahwa *leverage* adanya keterkaitan yang bersifat signifikan negatif terhadap *firm performance* dikaji oleh Rahman et al. (2020). Berbeda dengan hasil penelitian diatas terdapat pandangan berbeda yang dikaji oleh Sunaryo (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak adanya keterkaitan yang bersifat signifikan terhadap *firm performance*. Maka hipotesis disimpulkan sebagai berikut :

**H<sub>10</sub> : Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap firm performance**



-----> Variabel Kontrol  
 —————> Variabel Independen

Sumber: Data Penelitian, 2022

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. METODOLOGI

Penelitian ini memanfaatkan suatu pendekatan yang bersifat kuantitatif. Obyek temuan yang terdapat atas suatu penelitian ini adalah setiap entitas yang

bersektor non keuangan yang ter-listing di Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada 2017-2021 dengan melakukan pengumpulan atas suatu data yang diperoleh dari laporan keuangan entitas. Sampel dipilih dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021; (2) perusahaan yang melakukan penerbitan suatu laporan tahunan yang berada antara tahun 2017 dan 2021; dan (3) data yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian dapat ditemukan dalam laporan tahunan. Variabel independen penelitian ini adalah *board of director*, *audit committee*, *foreign ownership*, *institutional ownership*, *board independence*, *gender diversity*, *ownership concentration*, *audit reputation*, *ceo tenure*, dan *leverage*, dengan *firm performance* selaku variabel dependen. *Firm performance* memiliki 2 pengukuran yaitu *return on equity* dan *tobin's q*. Variabel kontrol penelitian ini adalah *firm size* dan *firm age*.

Variabel	Simbol	Pengukuran
Return on Equity	ROE	Net income / Shareholder equity
Tobin's Q	Tobin's Q	Market value of equity - Total debt / Book value of Total asset
Board of Director	BOD	Jumlah anggota dewan direksi
Audit Committee	AC	Jumlah anggota komite audit
Foreign Ownership	FOWN	Saham asing / Saham perusahaan
Institutional Ownership	INSOWN	Saham institutional / Saham perusahaan
Board Independence	BDIND	Direktur independen / Jumlah anggota dewan direksi
Gender Diversity	GNDR	Direktur wanita / Jumlah anggota dewan direksi
Ownership Concentration	OWNTOP3	Pemegang saham top 3 / Saham beredar
Audit Reputation	BIG4	Variabel dummy, nilai 1 jika diaudit oleh Big 4 dan nilai 0 jika bukan diaudit oleh Big 4
Ceo Tenure	CEOTENUR	Jumlah tahun seorang ceo menjabat hingga akhir tahun fiskal perusahaan
Leverage	LEV	Total liabilitas / Total asset
Firm Size	FSIZE	Natural logarithm of total assets
Firm Age	FAGE	Jumlah tahun berdiri perusahaan

Sumber: Data Penelitian, 2022

Gambar 2. Pengukuran Setiap Variabel

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik (Ghozali, 2018)

Uji Normalitas

Uji ini dirancang untuk mencari informasi tentang satu variabel observasi. Jika tingkat signifikansi untuk pengamatan ini adalah 0,05, data tersebut memiliki distribusi yang menyimpang.

Uji Multikolinearitas

Uji ini menentukan apakah variabel independen dan regresi memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian ini akan mencari hubungan apa saja antara variabel-variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut sebanding. Dalam model regresi yang layak, heteroskedastisitas tidak ada.

**Uji Autokorelasi**

Uji ini menguji hubungan antara kegagalan yang terjadi selama pengujian saat ini dan kegagalan sebelumnya.

**Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran)**

Outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali & Latan, 2016).

**Uji Validitas**

Uji validitas merupakan alat ukur yang memperlihatkan apakah sebuah kuesioner yang disebarkan valid atau tidak. Adapun kuesioner akan dikatakan valid bilamana instrumen yang digunakan tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Menurut Ghozali dan Latan (2016) menyebutkan bahwa uji validitas ini harus melewati dua hal yaitu validitas *convergent* dan validitas *discriminant*. Validitas *convergent* berhubungan prinsip bahwa setiap pengukuran (*manifest variable*) konstruk berkorelasi tinggi yang mana diukur melalui parameter *outer loading* yaitu >0,60 dan *Average Variance Extracted (AVE)* yaitu >0,50, sedangkan untuk mengukur validitas *discriminant* bisa dilihat nilai setiap variabelnya yaitu >0,70.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas ini akan menilai sejauh apa jawaban dari responden yang diperoleh bisa diandalkan atau dipercaya ketika memberikan jawaban yang konsisten dalam setiap penyebaran kuesioner. Menurut Ghozali dan Latan (2016), uji ini dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Adapun pengukuran untuk menentukan apakah instrumen reliabel adalah dengan *cronbach's alpha* yaitu >0,60 dan *composite reliability* yaitu 0,60.

**Inner Model (Evaluasi Model Struktural)**

Inner model bertujuan agar hubungan antar variabel laten bisa diprediksi hubungannya baik yang mana dievaluasi dari uji *direct effect* (pengaruh langsung) dan uji *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Ghozali & Latan, 2016)

**Uji Direct Effect**

Pada uji ini akan memperlihatkan tingkat pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. Hubungan signifikan atau tidak, tercantum di tabel *path coefficient* yang terdapat pada kolom *T-Statistic* dimana hubungan antar variabel ini dapat dinyatakan signifikan jika memiliki nilai *T-Statistic* >1,96 atau bisa diketahui pula dari kolom *P-Values*, yang memiliki hubungan antar variabel dengan nilai

<0,05 sehingga bisa dikatakan memiliki hubungan yang signifikan (Hair *et al.*, 2014).

**Goodness of fit model**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Ghozali dan Latan (2016) memperlihatkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen (*dependen*), jika nilai dari R<sup>2</sup> mengalami perubahan maka dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen (*independen*) tertentu terhadap variabel laten endogen (*dependen*) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai R<sup>2</sup> dapat dijabarkan dengan nilai yaitu jika R<sup>2</sup> memiliki nilai >0,25 berarti model tersebut *weak* atau lemah, untuk nilai >0,50 berarti model ini sedang atau *moderate*, dan untuk nilai 0,75 berarti model penelitian ini bersifat kuat atau *strong*. Jika nilai R<sup>2</sup> semakin tinggi maka model penelitian yang diuji dapatkan konsisten ataupun baik.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini diselenggarakan atas 376 entitas yang ter-listing di Bursa Efek Indonesia yang terdapat selama 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Oleh sebab itu, Data yang terdapat *outlier* yang harus dihapus sebanyak 218 data, maka jumlah sampel akhir yang dipergunakan sebanyak 1.662 data. Hasil prosedur pemilihan sampel yang dipergunakan dalam temuan yang terdapat atas suatu penelitian disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Daftar Jumlah Sample**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	720
Perusahaan yang tidak memiliki data penelitian yang lengkap	(344)
Total perusahaan yang diteliti	376
Jumlah data	1.890
Data outlier	(218)
Total data perusahaan yang diteliti	1.662

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan kisaran nilai suatu variabel dalam suatu penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasinya. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif yang dikumpulkan.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tobin's Q</i>	1.662	0,210	420,661	4,074	25,746
<i>Return of Equity</i>	1.662	-13,840	8,270	0,029	0,642
<i>Board of Director</i>	1.662	2,000	10,000	4,559	1,737
<i>Audit Committee</i>	1.662	2,000	4,000	3,025	0,290
<i>Foreign Ownership</i>	1.662	0,000	0,986	0,165	0,274
<i>Institutional Ownership</i>	1.662	0,000	1,000	0,632	0,256
<i>Board Independence</i>	1.662	0,000	0,500	0,125	0,147
<i>Gender Diversity</i>	1.662	0,000	0,666	0,141	0,180
<i>Ownership</i>	1.662	0,266	1,000	0,815	0,170
<i>CEO Tenure</i>	1.662	0,000	33,000	6,506	6,745
<i>Leverage</i>	1.662	0,002	28,120	0,559	1,106
<i>Firm Size</i>	1.662	Rp15.458.39	Rp367.311.0	Rp10.706	Rp24.610
		8.729	00.000.000	499.406.8	974.341.3
				51,180	16,508
<i>Firm Age</i>	1.662	2,000	52,000	18,910	9,936
<i>Valid N (listwise)</i>	1.662				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan yang memiliki nilai *tobin's q* paling rendah yaitu 0,210 artinya terdapat perusahaan yang nilai pasarnya hanya 21% dari nilai bukunya yang berarti nilai pasarnya lebih rendah dari nilai buku perusahaan tersebut, perusahaan tersebut dinilai gagal dalam mengelola aset perusahaan. Nilai *tobin's q* paling tinggi yaitu 420,661 artinya terdapat perusahaan yang nilai pasarnya 420 kali lipat lebih besar dari nilai buku perusahaan. Rata-rata nilai *tobin's q* perusahaan sebesar 4,074 artinya terdapat perusahaan yang nilai pasarnya 4 kali lipat lebih besar dari nilai buku perusahaan. Standar deviasi sebesar 2574,6% perbedaan tersebut cukup tinggi artinya nilai *tobin's q* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang tinggi.

Selama 2017-2021 perusahaan memiliki *return on equity* paling rendah -13,840 artinya terdapat perusahaan yang mengalami kerugian sehingga tidak dapat menciptakan laba dari modal perusahaan miliki. *return on equity* paling tinggi sebesar 8,270 artinya terdapat perusahaan yang dapat menciptakan laba 8 kali lipat dari modal perusahaan. Perusahaan sampel mempunyai nilai rata-rata *return on equity* sebesar 0,029 atau 2,9% merupakan laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari total ekuitas yang dimiliki. Standar deviasi sebesar 64,2% perbedaan tersebut cukup tinggi artinya nilai *return on equity* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang tinggi.

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan yang memiliki jumlah anggota *board of director* paling sedikit 2 orang dan paling banyak 10 orang, kemudian rata-rata jumlah anggota *board of director* perusahaan sebanyak 5 orang. Standar deviasi sebesar 175,7% perbedaan tersebut cukup tinggi artinya *board of director* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang tinggi.

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan yang memiliki jumlah anggota *audit committee* paling sedikit 2 orang dan paling banyak 4 orang, kemudian rata-rata jumlah anggota *audit committee* perusahaan yaitu 3 orang. Standar deviasi sebesar 29% perbedaan tersebut cukup rendah artinya *audit committee* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang rendah.

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan memiliki *foreign ownership* paling sedikit 0,000 atau 0% artinya ada perusahaan yang tidak memiliki *foreign ownership*, kemudian *foreign ownership* tertinggi sebesar 0,986 artinya 98,6% dari saham perusahaan merupakan *foreign ownership*, rata-rata perusahaan 16,5% saham perusahaannya merupakan *foreign ownership* dengan standar deviasi sebanyak 27,4% perbedaan tersebut cukup rendah artinya

*foreign ownership* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang rendah.

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan memiliki *institutional ownership* paling sedikit 0,000 atau 0% artinya ada perusahaan yang tidak memiliki *institutional ownership*, kemudian *institutional ownership* tertinggi sebesar 1,000 artinya 100% artinya ada perusahaan yang saham perusahaannya seluruhnya merupakan *institutional ownership*, rata-rata perusahaan 63,2% saham perusahaannya merupakan *institutional ownership* dengan standar deviasi sebanyak sebesar 25,6% perbedaan tersebut cukup rendah artinya *institutional ownership* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang rendah.

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan yang memiliki *board independence* sebesar 0,000 atau 0% artinya ada perusahaan yang tidak mempunyai anggota *board independence*, kemudian nilai tertinggi *board independence* sebesar 0,500 artinya 50% dari jumlah anggota *board of director* adalah anggota *board independence*, nilai rata-rata sebanyak 0,125 artinya perusahaan rata-rata 12,5% dari jumlah anggota *board of director* adalah anggota *board independence* dengan standar deviasi sebesar 14,7% perbedaan tersebut cukup rendah artinya *board independence* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang rendah.

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan memiliki *gender diversity* sebesar 0,000 atau 0% artinya ada perusahaan yang tidak mempunyai anggota *board of director* perempuan, kemudian nilai tertinggi *gender diversity* sebesar 0,666 artinya 66,6% dari jumlah anggota *board of director* adalah *board of director* perempuan, nilai *gender diversity* perusahaan rata-rata sebanyak 0,141 artinya 14,1% dari jumlah anggota *board of director* adalah *board of director* perempuan, dengan standar deviasi sebesar 18% perbedaan tersebut cukup rendah artinya *gender diversity* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang rendah.

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan memiliki *ownership concentration* paling sedikit 0,266 atau 26,6% artinya ada perusahaan yang tidak memiliki *ownership concentration*, kemudian *ownership concentration* tertinggi sebesar 1,000 artinya 100% artinya ada perusahaan yang saham perusahaannya seluruhnya merupakan *ownership concentration*, rata-rata perusahaan 81,5% saham perusahaannya merupakan *ownership concentration* dengan standar deviasi sebanyak sebesar 17% perbedaan tersebut cukup rendah artinya *ownership concentration* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang rendah.

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan yang ceo perusahaannya menjabat paling cepat yaitu belum sampai 1 tahun dan paling lama ada ceo yang

menjabat selama 33 tahun, kemudian rata-rata ceo perusahaan menjabat selama 7 tahun, dengan standar deviasi sebesar 674,5% perbedaan tersebut cukup tinggi artinya *ceo tenure* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang tinggi.

Selama 2017-2021 *leverage* yang mempunyai nilai terkecil sebesar 0,002 artinya ada perusahaan yang 0,2% dari nilai asetnya merupakan hutang perusahaan, hal ini menunjukkan *firm performance* sampel baik dalam mengelola hutang perusahaan. Nilai *leverage* terbesar yaitu 28,120 artinya terdapat perusahaan yang total asetnya lebih kecil dari total hutangnya, artinya *firm performance* dinilai kurang baik jika dilihat dari hutang perusahaannya. Perusahaan sampel memiliki rata-rata 55,9% total hutang dari total aset yang dimiliki, dengan standar deviasi sebesar 110,6% perbedaan tersebut cukup tinggi artinya *leverage* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang tinggi.

Selama 2017-2021 perusahaan memiliki *firm size* paling kecil Rp15.458.398.729 artinya ukuran perusahaan kecil jika dilihat dari total aset perusahaannya. Nilai *firm size* tertinggi sebesar Rp367.311.000.000.000 artinya *firm size* tinggi jika dilihat dari total aset perusahaannya. Perusahaan sampel memiliki rata-rata nilai perusahaan sebesar Rp10.706.499.406.851,180 jika dilihat dari total aset yang dimiliki, dengan standar deviasi sebesar Rp24.610.974.341.316,508.

Selama 2017-2021 terdapat perusahaan *firm age* yang paling rendah yaitu baru perusahaan ada yang berdiri baru 2 tahun dan paling lama ada yang telah berdiri selama 52 tahun, rata-rata perusahaan telah berdiri selama 19 tahun, dengan standar deviasi sebesar 993,6% perbedaan tersebut cukup tinggi artinya *firm age* yang terdapat dalam perusahaan sampel memiliki variasi yang tinggi.

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Frequency**

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Audit reputation (X3)	Non Big 4	1.179	70,9
	Big 4	483	29,1
Total		1.662	100%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3, selama 5 tahun total perusahaan sample yang menggunakan jasa pengauditan dari KAP *Big 4* hanya sebanyak 29,1% dari total perusahaan *sample*. Data penelitian menyatakan terdapat 1.179 data menggunakan jasa pengauditan eksternal *Non Big 4*. Mayoritas perusahaan di Indonesia tidak keberatan jika pengauditan yang dilakukan oleh KAP yang dianggap kualitasnya di bawah KAP *Big 4*.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	ROE	Tobin's Q
Asymp Sig	0,156	0,289

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4, membuktikan bahwa baik dependen *roe* maupun *tobin's q* keduanya sama-sama menghasilkan hasil uji normalitas yang berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

	ROE	Tobin's Q
Durbin Wattson	0,1542	0,869

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 5, membuktikan bahwa baik dependen *roe* maupun *tobin's q* keduanya sama-sama menghasilkan hasil uji autokorelasi yang dimana hasilnya tidak terjadi autokorelasi dikarenakan berada diantara -2 dan 2

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	
	ROE	Tobin's Q
Board of Director	1,529	1,529
Audit Committee	1,056	1,056
Foreign Ownership	1,193	1,193
Institutional Ownership	1,240	1,240
Board Independence	1,110	1,110
Gender Diversity	1,037	1,037
Ownership Concentration	1,088	1,088
Audit Reputation	1,216	1,216
CEO Tenure	1,014	1,014
Leverage	1,023	1,023
Firm Size	1,694	1,694
Firm Age	1,081	1,081

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 6, membuktikan bahwa baik dependen *roe* maupun *tobin's q* keduanya sama-sama menghasilkan hasil uji multikolinieritas yang dimana hasilnya adalah tidak terjadi multikolinieritas, dikarenakan VIF < 10.

**Tabel 7. Uji Heterokedasititas**

Variabel	VIF	
	ROE	Tobin's Q
Board of Director	0,153	0,716
Audit Committee	0,778	0,255
Foreign Ownership	0,940	0,844
Institutional Ownership	0,816	0,156
Board Independence	0,699	0,228
Gender Diversity	0,209	0,084
Ownership Concentration	0,337	0,148
Audit Reputation	0,633	0,171
CEO Tenure	0,976	0,787
Leverage	0,877	0,103
Firm Size	0,491	0,075
Firm Age	0,259	0,934

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 7, membuktikan bahwa baik dependen *roe* maupun *tobin's q* keduanya sama-sama

menghasilkan hasil uji heterokedasititas yang dimana hasilnya adalah tidak terjadi heterokedasititas, dikarenakan Sig > 0,05.

Tabel 8. Uji Outer Model

Variable	Average Variance Extracted	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Tobin's Q	1,000	1,000	1,000
Return on Equity	1,000	1,000	1,000
Board of Director	1,000	1,000	1,000
Audit Committee	1,000	1,000	1,000
Foreign Ownership	1,000	1,000	1,000
Institutional Ownership	1,000	1,000	1,000
Board Independence	1,000	1,000	1,000
Gender Diversity	1,000	1,000	1,000
Ownership Concentration	1,000	1,000	1,000
Audit Reputation	1,000	1,000	1,000
CEO Tenure	1,000	1,000	1,000
Leverage	1,000	1,000	1,000
Firm Size	1,000	1,000	1,000
Firm Age	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 8, maka hasil pengujian *average variance extracted* dinyatakan valid, karena AVR > 0,5 artinya tidak adanya masalah *convergent validity* dalam penelitian. Dalam uji *outer model* terdapat pengujian *unidimensionality* dilakukan pengujian dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Berdasarkan hasil pengujian *composite reliability* dinyatakan reliabel, karena *composite reliability* > 0,7 kemudian hasil pengujian *cronbach alpha* dinyatakan reliabel, karena *cronbach alpha* > 0,6. Berdasarkan uji *unidimensionality* menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria maka tidak dibutuhkan modifikasi model penelitian.

Tabel 9. Model fit

Variabel	Original	Sample Mean	Kesimpulan
Saturated Model	0,000	0,000	Signifikan -
Estimated Model	0,001	0,001	Signifikan -

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 9, jika sample mean < 0,1 maka model dinyatakan telah cocok dengan data untuk digunakan ke depannya.

Tabel 10. Uji t

Variabel	t-Statistic	P Value	Kesimpulan	Hipotesis
Board of Director->Return of Equity	2,717	0,044	Signifikan positif	Terbukti
Board of Director->Tobin's Q	2,427	0,010	Signifikan positif	Terbukti
Audit Committee->Return of Equity	2,731	0,045	Signifikan positif	Terbukti
Audit Committee->Tobin's Q	3,865	0,005	Signifikan positif	Terbukti
Foreign Ownership->Return of Equity	2,068	0,046	Signifikan positif	Terbukti
Foreign Ownership->Tobin's Q	2,766	0,044	Signifikan positif	Terbukti
Institutional Ownership->Return of Equity	2,520	0,005	Signifikan positif	Terbukti
Institutional Ownership->Tobin's Q	7,826	0,000	Signifikan positif	Terbukti
Board Independence->Return of Equity	3,324	0,016	Signifikan positif	Terbukti
Board Independence->Tobin's Q	3,741	0,002	Signifikan positif	Terbukti
Gender Diversity->Return of Equity	2,667	0,005	Signifikan positif	Terbukti
Gender Diversity->Tobin's Q	3,432	0,013	Signifikan positif	Terbukti
Ownership Concentration->Return of Equity	1,047	0,296	Tidak Signifikan	Tidak
Ownership Concentration->Tobin's Q	5,894	0,000	Signifikan positif	Terbukti
Audit Reputation->Return of Equity	2,369	0,012	Signifikan positif	Terbukti
Audit Reputation->Tobin's Q	4,012	0,000	Signifikan positif	Terbukti
CEO Tenure->Return of Equity	2,543	0,032	Signifikan positif	Terbukti
CEO Tenure->Tobin's Q	2,337	0,036	Signifikan positif	Terbukti
Leverage->Return of Equity	2,980	0,028	Signifikan positif	Terbukti
Leverage->Tobin's Q	3,294	0,001	Signifikan positif	Terbukti
Firm Size->Return of Equity	2,003	0,008	Signifikan positif	Terbukti
Firm Size->Tobin's Q	3,936	0,005	Signifikan positif	Terbukti
Firm Age->Return of Equity	3,116	0,025	Signifikan positif	Terbukti
Firm Age->Tobin's Q	2,785	0,033	Signifikan positif	Terbukti

Sumber: Data Penelitian, 2022

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *board of director* memiliki nilai P Value adalah 0,044 dan 0,010 dan nilai t Statistic sebesar 2,717 dan 2,427. Hipotesis 1 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa *board of director* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance*. Hal ini dikarenakan *board of director* cenderung memiliki suatu aspek yang sangat penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber data yang ada pada perusahaan, mengisyaratkan bahwa *board of director* memiliki peran pengawasan yang besar, sehingga dapat meningkatkan *firm performance*. Menurut perspektif teori ketergantungan sumber daya, *board of director* diharuskan menyediakan akses manajemen ke sumber daya yang beragam dan menawarkan nasihat strategis untuk membantu perusahaan mencapai potensi penuhnya. Penurunan biaya agensi, akses ke sumber daya luar, dan saran manajerial adalah semua cara *board of director* menambah nilai bagi perusahaan. Semakin kuatnya *board of director* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan menjadi lebih baik. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dibuktikan oleh Chandra et al. (2017), Okpamen & Ogbuide (2020), dan Alodat et al. (2021).

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *audit committee* memiliki nilai P Value adalah 0,045 dan 0,003 dan nilai t Statistic sebesar 2,731 dan 3,865. Hipotesis 2 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa *audit committee* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance*. Hal ini dikarenakan *audit committee* cenderung memiliki suatu aspek yang sangat penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber data yang ada pada perusahaan, sebab tugas dari *audit committee* untuk mengawasi dan memenuhi prinsip akuntabilitas dalam perusahaan serta menghindari adanya kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan. Diindikasikan bahwa *audit committee* yang besar berdampak positif terhadap keakuratan dan kualitas laporan keuangan serta berpotensi untuk mengatasi permasalahan yang mungkin ada pada laporan keuangan. Praktik-praktik ini dapat meningkatkan efisiensi indikator keuangan dan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Semakin kuatnya *audit committee* pada suatu perusahaan, maka

*firm performance* akan menjadi lebih baik. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dibuktikan Muhammad et al. (2016), Hermiyetti & Erlinda (2017), Hasan et al. (2019), Machmud et al. (2020), Shatnawi & Eldaia (2021), dan Alodat et al. (2021)

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *foreign ownership* memiliki nilai P Value adalah 0,046 dan 0,044 dan nilai t Statistic sebesar 2,068 dan 2,766. Hipotesis 3 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa *foreign ownership* memiliki hubungan signifikan terhadap *firm performance*. Hal ini dikarenakan *foreign ownership* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung memiliki suatu aspek yang penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber data yang ada pada perusahaan. Struktur *foreign ownership* meningkatkan kinerja bisnis karena sejumlah alasan. Salah satu alasannya adalah kesempatan untuk mengawasi atau memberikan penghargaan kepada manajer yang memotivasi untuk memperlakukan bisnis dengan serius dan menghindari aktivitas yang membahayakan kesuksesan perusahaan. Adanya teknologi baru oleh perusahaan asing menghasilkan penghematan biaya operasional. Semakin kuatnya *foreign ownership* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan menjadi lebih baik. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dapat dibuktikan oleh Rossi et al. (2015), Hermiyetti & Erlinda (2017), Balagobei & Velnampy (2017), dan Alodat et al. (2021).

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *institutional ownership* memiliki nilai P Value adalah 0,003 dan 0,000 dan nilai t Statistic sebesar 2,520 dan 7,826. Hipotesis 4 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa *institutional ownership* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance*. Hal ini dikarenakan *institutional ownership* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung memiliki suatu aspek yang penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber data yang ada pada perusahaan. Semakin besar proporsi *institutional ownership*, maka semakin meningkat *firm performance*, persentase institusi yang mengendalikan bisnis menunjukkan bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengawasi manajemen, yang mungkin memotivasi mereka untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dibuktikan oleh Rostami et al. (2016), Machmud et al. (2020), Hermiyetti & Erlinda (2017), dan Alodat et al. (2021).

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *board independence* memiliki nilai P Value adalah 0,016 dan 0,002 dan nilai t Statistic sebesar 3,324 dan 3,741.

Hipotesis 5 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa *board independence* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance*. Hal ini dikarenakan *board independence* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung memiliki suatu aspek yang penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber data yang ada pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak *board independence* dalam *board of director* mampu meningkatkan *firm performance* karena tidak ada kepentingan pribadi yang dijalankan. Semakin kuatnya *board independence* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan menjadi lebih baik. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dibuktikan oleh Tulung (2017), dan Ahmadi et al. (2018).

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *gender diversity* memiliki nilai P Value adalah 0,005 dan 0,013 dan nilai t Statistic sebesar 2,667 dan 3,432. Hipotesis 6 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa *gender diversity* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance*. Hal ini dikarenakan *gender diversity* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung memiliki suatu aspek yang penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber data yang ada pada perusahaan. Keuntungan yang dapat dihasilkan dengan adanya *gender diversity* dalam *board of director*, di mana *board of director* wanita dapat lebih memahami kondisi pasar tertentu daripada pria, yang dapat membawa lebih banyak kreativitas dan kualitas dalam pengambilan keputusan dewan. *Gender diversity* yang lebih tinggi di dewan dapat menghasilkan citra publik yang lebih baik dari perusahaan dan meningkatkan *firm performance*. Semakin kuatnya *gender diversity* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan menjadi lebih baik. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dibuktikan oleh Ahmadi et al. (2018), Brahma et al. (2021) dan Mohsni & Shata (2021).

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *ownership concentration* memiliki nilai P Value adalah 0,296 dan 0,000 dan nilai t Statistic sebesar 1,047 dan 5,894. Hipotesis 7 pada studi ini menyatakan tidak adanya bukti bahwa *ownership concentration* memiliki hubungan signifikan terhadap *firm performance* dengan pengukuran *return of equity*, didukung oleh penelitian Al-Thuneibat (2018). Hal ini dikarenakan adanya *ownership concentration* pada suatu perusahaan, *firm performance* tidak dapat dipastikan akan menjadi lebih baik atau tidak, karena *ownership concentration* mengurangi konflik keagenan tetapi dapat menyebabkan konflik-konflik prinsipal, maka tidak semua perusahaan memiliki *ownership concentration*, sehingga belum dapat dipastikan mampu mempertahankan *firm performance* atau tidak. Namun adanya bukti bahwa *ownership concentration*

memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance* dengan pengukuran *tobin's q*. Hal ini dikarenakan *ownership concentration* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung memiliki suatu aspek yang penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber data yang ada pada perusahaan. *Ownership concentration* yang tinggi mempunyai akses terhadap manajemen perusahaan agar berjalan sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, hal ini dapat menjadi lebih efektif dalam pengawasan terhadap perilaku manajemen perusahaan, membantu meningkatkan efektivitas pengambilan pasar, mengurangi biaya agensi manajer, dan lebih mempermudah dalam mencapai performa yang optimal. Hal ini pada akhirnya meningkatkan *firm performance*. Semakin kuatnya *ownership concentration* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan menjadi lebih baik. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dibuktikan oleh Rostami et al. (2016), Balagobei & Velnampy (2017) dan Kulathunga et al. (2018).

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *audit reputation* memiliki nilai P Value adalah 0,012 dan 0,000 dan nilai t Statistic sebesar 2,369 dan 4,012. Hipotesis 8 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa *audit reputation* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance*. Hal ini dikarenakan *audit reputation* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung memiliki suatu aspek yang penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber data yang ada pada perusahaan. Dengan demikian, terbukti bahwa perusahaan dengan auditor yang lebih bereputasi menandakan *firm performance* yang lebih tinggi. Perusahaan lebih percaya diri untuk diaudit oleh perusahaan CPA besar karena pelaporan keuangan mereka lebih berkualitas, sehingga lebih andal dan dapat dipercaya. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dibuktikan oleh Naimah (2017), Rahman et al. (2019), dan Nelwan et al. (2021).

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *ceo tenure* memiliki nilai P Value adalah 0,032 dan 0,036 dan nilai t Statistic sebesar 2,343 dan 2,337. Hipotesis 9 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa *ceo tenure* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance*. Hal ini dikarenakan *ceo tenure* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung memiliki suatu aspek yang penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber daya yang ada pada perusahaan. Semakin kuatnya *ceo tenure* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan menjadi lebih baik. CEO perusahaan dengan *ceo tenure* yang lama memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menghadapi berbagai macam masalah perusahaan

sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan maka semakin kuatnya *ceo tenure* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan semakin meningkat. Informasi tentang kemampuan dan masa jabatan seorang CEO dalam menentukan strategi untuk meningkatkan *firm performance* juga merupakan salah satu informasi penting bagi seorang investor, CEO dengan *ceo tenure* yang lebih lama menjadi acuan bagi investor bahwa *firm performance* akan semakin meningkat kedepannya, maka investor akan tertarik menanamkan modal dalam perusahaan sehingga *firm performance* akan semakin meningkat. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dapat dibuktikan oleh Rostami et al. (2016) dan Anna & Anna (2016).

Sesuai hasil uji-t, *return of equity* dan *tobin's q* adalah pengukuran dari 1 dependen yaitu *firm performance*. Berdasarkan hasil pengujian, *leverage* memiliki nilai P Value adalah 0,028 dan 0,001 dan nilai t Statistic sebesar 2,980 dan 3,294. Hipotesis 10 pada studi ini menyatakan adanya bukti bahwa *Leverage* memiliki hubungan signifikan terhadap *firm performance*. Hal ini dikarenakan *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan cenderung memiliki suatu aspek yang penting untuk perusahaan, sehingga mampu mengelola segala sumber data yang ada pada perusahaan, *leverage* dapat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan *firm performance* melalui penggunaan utang. Semakin kuatnya *leverage* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan menjadi lebih baik. Temuan atas suatu penelitian ini mampu dapat dibuktikan oleh Mardones & Cuneo (2020) dan (Tripathy & Shaik, 2019).

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

	R Squared	Keterangan
<i>Return of Equity</i>	0,708	Moderate
<i>Tobin's Q</i>	0,673	Moderate

Sumber: Data Penelitian, 2022

Diperlihatkan hasil olah data *adjusted R square* pada tabel 11 bahwa variabel *return of equity* dipengaruhi nilai *R square* sebesar 0,708 (70,8%) oleh *board of director*, *audit committee*, *foreign ownership*, *institutional ownership*, *board independence*, *gender diversity*, *ownership concentration*, *audit reputation*, *ceo tenure*, dan *leverage* dan 29,2% merupakan faktor lainnya yang tidak dipaparkan dalam model yang diteliti. Kemudian variabel *tobin's q* dipengaruhi nilai *R square* sebesar 0,673 (67,3%) oleh *board of director*, *audit committee*, *foreign ownership*, *institutional ownership*, *board independence*, *gender diversity*, *ownership concentration*, *audit reputation*, *ceo tenure*, dan *leverage* dan 32,7% merupakan faktor lainnya yang tidak dipaparkan dalam model yang diteliti.

## 5. PENUTUP

## 5.1. Kesimpulan

Penelitian pengaruh *corporate governance*, *capital structure*, dan *gender diversity* terhadap *firm performance* dilakukan karena dengan *firm performance* yang dimiliki perusahaan mampu memberikan keunggulan kompetitif dari pesaing. Penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa *board of director*, *audit committee*, *foreign ownership*, *institutional ownership*, *board independence*, *gender diversity*, *ownership concentration*, *audit reputation*, *ceo tenure*, dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *firm performance* dengan menggunakan pengukuran *tobin's q*. Namun Variabel *ownership concentration* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* dengan pengukuran *return of equity*.

*Board of director*, *audit committee*, dan *board independence* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *firm performance* dikarenakan memiliki peran pengawasan yang besar, sehingga dapat meningkatkan *firm performance*. *Board of director* dalam perusahaan bertanggung jawab atas pengawasan yang besar sehingga menjadi mekanisme kunci dalam berfungsinya sistem tata kelola perusahaan. *Audit committee* yang besar berdampak positif terhadap keakuratan dan kualitas laporan keuangan serta berpotensi untuk mengatasi permasalahan yang mungkin ada pada laporan keuangan. *Board independence* dalam *board of director* dengan jumlah yang banyak dapat meningkatkan *firm performance* dikarenakan tidak adanya kepentingan pribadi yang dijalankan. Dengan adanya *foreign ownership* yang cenderung tinggi dalam perusahaan berdampak kepada mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih unggul daripada perusahaan lokal lainnya. *Institutional ownership* dengan persentase yang tinggi dalam perusahaan secara profesional akan memantau kemajuan investasi yang perusahaan targetkan dan menekan manajemen untuk tidak menyimpang. Adanya *gender diversity* dalam *board of director* perusahaan dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, pengetahuan, sehingga lebih siap menghadapi berbagai kemungkinan untuk membuat keputusan terbaik.

*Ownership concentration* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *firm performance* dengan pengukuran *return of equity* karena *ownership concentration* mengurangi konflik keagenan tetapi dapat menyebabkan konflik-konflik prinsipal, tetapi adanya bukti bahwa *ownership concentration* memiliki hubungan signifikan positif terhadap *firm performance* dengan pengukuran *tobin's q* dikarenakan memberikan investor kemampuan dan motivasi untuk mengontrol dan memantau manajemen agar berjalan sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, sehingga lebih efektif dalam pengawasan, membantu meningkatkan efektivitas pengambilan pasar, mengurangi biaya agensi manajer, dan lebih mempermudah dalam mencapai performa yang

optimal. Perusahaan yang diaudit oleh perusahaan CPA besar lebih percaya diri karena pelaporan keuangan mereka lebih berkualitas. Semakin kuatnya *audit reputation* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan menjadi lebih baik. CEO perusahaan dengan *ceo tenure* yang lama kemampuan dan pengetahuan dalam menghadapi berbagai macam masalah perusahaan tidak diragukan lagi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan, maka semakin kuatnya *ceo tenure* pada suatu perusahaan, maka *firm performance* akan semakin meningkat. *Leverage* memiliki hubungan signifikan terhadap *firm performance* karena memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan *firm performance* melalui penggunaan utang.

## 5.2. Saran

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan, seperti ada beberapa laporan keuangan atas suatu entitas yang ter-listing di Bursa Efek Indonesia tidak mempunyai laporan yang lengkap, kemudian periode dari penelitiannya hanya selama 5 (lima) tahun. Penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan tidak hanya suatu entitas yang ter-listing di Bursa Efek Indonesia saja dan dapat menambahkan tahun penelitian, agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang berguna hingga menjawab permasalahan, rekomendasi ini sedapat mungkin memberikan gambaran variabel yang dapat dijadikan agenda penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Nakaa, N., & Bouri, A., 2018, *Chief Executive Officer Attributes , Board Structures , Gender Diversity and Firm Performance Among French CAC 40 Listed Firms*, Research in International Business and Finance, 44, 218–226. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.083>
- Ahmed, F., Talreja, S., & Kashif, M., 2019, *Effects of Corporate Governance and Capital Structure on Firms' Performance : Evidence from Major Sectors of Pakistan*, Journal of Indonesian Capital Market, 10(2018), 90–104.
- Ajao, & Gabriel, M., 2020, *Ownership Concentration and Financial Performance of Manufacturing Firm in Nigeria*, African Journal of Management, 5(3), 60–80.
- Ali, W., & Xin, M., 2020, *Impact of CEO Characteristics on Firm's Performance Evidence from Pakistan Stock Exchange (Non Financial Sector)*, In International Journal of Academic Management Science Research (IJAMSR) (Vol. 4). [www.ijeais.org/ijamsr](http://www.ijeais.org/ijamsr)
- Alodat, A. Y., Salleh, Z., Hashim, H. A., & Sulong, F., 2021, *Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence From Jordan*, Journal of Financial Reporting and

- Accounting, <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2020-0361>
- Al-Thuneibat, A., 2018, The Relationship Between The Ownership Structure, Capital Structure And Performance, *JABM Journal of Accounting - Business & Management*, 1(25), 1. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v1i2.5.326>
- Anna, M., & Anna, T., 2016, *The Causal Relationship Between Ceo Tenure And Firm Financial Performance In The Shipping Industry*.
- Balagobei, S., & Velnampy, T., 2017, *A Study on Ownership Structure And Financial Performance of Listed Beverage Food And Tobacco Companies in Sri Lanka*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(2), 36. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v7i2.11518>
- Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A., 2021, *Board Gender Diversity and Firm Performance: The UK Evidence*. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5704–5719. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2089>
- Cahaya, Y., & Hartini., 2016, *Dampak Struktur Kepemilikan dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank*, *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 7(1), 22.
- Chandra, B., Arupasarker, & Siddique, F. K., 2017, *Relationship Between Corporate Governance And Financial Performance Of Banking Industry In Bangladesh*, *Journal of Management*, 4(2), 50–61.
- Datta, N., 2018, *Impact of Corporate Governance On Financial Performance: A study on Dse Listed Insurance Companies in Bangladesh*, *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, 18(2), 32–39.
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C., 2017, *Corporate Governance, Capital Structure and Firm Performance: Evidence From Thailand*, *Research in International Business and Finance*, 42(July), 689–709. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Fahmi, I., 2017, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Ke Empat), Penerbit Alfabeta ,Bandung.
- Faloye, B. A., Oluwole, Fuloso, O., & Ajayi, O. S., 2017, *Board of Directors' Component of Corporate Governance and Financial Indices Of Deposit Money Banks in The Post Consolidation Era (2005-2016)*. *Nigerian Journal of Banking*, 3(9), 37–45.
- Ghozali, I., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (A. Tejkusuma, Ed.; Edisi 9), Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H., 2017, *Partial Least Square: Konsep, Metode, dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, J. F., Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L., 2014, *An Updated And Expanded Assessment Of PLS-SEM in Information Systems Research*, *Industrial Management & Data Systems*, 117(3), 442–458.
- Haque, F., & Arun, T. G., 2016, *Corporate Governance And Financial Performance: An Emerging Economy Perspective*, *Investment Management and Financial Innovations*, 13(3), 228–236. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(3-1\).2016.09](https://doi.org/10.21511/imfi.13(3-1).2016.09)
- Hasan, M. T., Molla, M. S., & Khan, F., 2019, *Effect of Board and Audit Committee Characteristics on Profitability: Evidence From Pharmaceutical And Chemical Industries In Bangladesh*, *Finance & Economics Review*, 1(1), 64–76.
- Hermiyetti, & Erlinda, K., 2017, *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing*, *Media Riset Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Ianniello, G., Mainardi, M., & Rossi, F., 2015, *Family Control, Corporate Governance, and Auditor Choice: Evidence from Italy*, *International Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 99–117. <https://doi.org/10.1504/ijaf.2015.071836>
- Jamal, S., & Mahmood, W., 2018, *Journal of Resources Development and Management* www.iiste.org ISSN. In *An International Peer-reviewed Journal (Vol. 44)*. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Khan, T. M., Gang, B., Fareed, Z., & Khan, A., 2021, *How Does CEO Tenure Affect Corporate Social And Environmental Disclosures in China? Moderating Role of Information Intermediaries And Independent Board*, *Environmental Science and Pollution Research*, 28(8), 9204–9220. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-11315-9>
- Kim, J.-M., Cho, C., Jun, C., & Kim, W. Y., 2020, *The Changing Dynamics of Board Independence: A Copula Based Quantile Regression Approach*, *Journal of Risk and Financial Management*, 13(11), 254. <https://doi.org/10.3390/jrfm13110254>
- Kulathunga, R. between C. S. and O. S. E. from L. C. in H. and M. S. in S. L. K. M. K. N. S., Perera, L. A. S., & Anagipura, G. N., 2018, *The Relationship Between Capital Structure and Ownership Structure: Evidence From Listed Companies in Hotel and Manufacturing Sectors in Sri Lanka*, *Kelaniya Journal of Management*, 6(2), 33. <https://doi.org/10.4038/kjm.v6i2.7544>
- Machmud, M., Ahmad, I. H., Khalik, A., Murfat, M. Z., & Basalamah, J., 2020, *Effect Capital Structure And Good Corporate Governance on financial*

- performance in Manufacturing Companies Based on the of Indonesia Stock Exchange*, Business and Management, 22(3), 36–49. <https://doi.org/10.9790/487X-2203053649>
- Mardones, J. G., & Cuneo, G. R., 2020, *Capital Structure and Performance in Latin American Companies*, Economic Research-Ekonomika Istrazivanja, 33(1), 2171–2188. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1697720>
- Mohsni, S., & Shata, A., 2021, *Board Gender Diversity and Firm Performance: The Role of Firm Size*.
- Muhammad, H., Rehman, A. U., & Waqas, M., 2016, *The Effect of Corporate Governance Practices on Firm Performance : Evidence from Pakistan*, East Asian Journal of Business Management 6-1, 6(1), 5–12, <https://doi.org/10.13106/eajbm.2016.vol6.no1.5>.  
The
- Naimah, Z., 2017, *The Role of Corporate Governance in Firm Performance*.
- Nelwan, M. L., Mambu, B. K. D., & Tansuria, B. I., 2021, *Auditor Reputation, Financial Performance, and Earnings Management*, Journal of Business and Management, 23(1), 44–50. <https://doi.org/10.9790/487X-2301034450>
- Okpamen, P. E., & Ogbeide, S. O., 2020, *Board Director Reputation Capital and Financial Performance of Listed Firms in Nigeria*, Insights into Regional Development, 2(4), 750–758. [https://doi.org/10.9770/ird.2020.2.4\(3\)](https://doi.org/10.9770/ird.2020.2.4(3))
- Pabundu, M., 2018, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Edisi 4, Bumi Aksara.
- Puspita, S. W., & Tristiarini, N., 2019, *Pengaruh Foreign Ownership dan Profitability dalam Memoderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value*, Jurnal Akuntansi, 1(1), 1–15.
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U., 2019, *The impact of Audit Characteristics On Firm Performance: An Empirical Study From an Emerging Economy*, Journal of Asian Finance, Economics and Business, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.59>
- Rahman, Md. M., Saima, F. N., & Jahan, K., 2020, *The Impact of Financial Leverage on Firm's Profitability: An Empirical Evidence From Listed Textile Firms Of Bangladesh*, Journal of Business Economics and Environmental Studies, 10(2), 23–31. <https://doi.org/10.13106/jbees.2020.vol10.no2.23>
- Rejeb, J. Ben, & Missaoui, I., 2019, *Corporate Governance And Firm Performance: The Case Of Tunisian*, Journal of Business & Financial Affairs, 8(1), 1–352. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000365>
- Rossi, M., Marco, N., & Capasso, A., 2015, *Corporate Governance and Financial Performance of Italian Listed Firms*, Contemporary Issue and Challenges in Indian Economic Environment, 12(2), 1–8.
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S., 2016, *The Effect of Corporate Governance Components On Return on Assets and Stock Return Of Companies Listed in Tehran Stock Exchange*, Procedia Economics and Finance, 36(16), 137–146. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30025-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30025-9)
- Sharif, S. H., 2019, *The Impact of Capital Structure on Stock Return of Selected Firms in the Pharmaceutical and Chemical Sector in Bangladesh*, International Journal of Social Sciences Perspectives, 5(1), 9–21. <https://doi.org/10.33094/7.2017.2019.51.9.21>
- Shatnawi, S. A., & Eldaia, M., 2021, *The Relationship Between Muslim Directors on Board of Directors and Audit Committee Characteristics on Performance Evidence From Jordan*, International Journal of Business and Digital Economy, 2(2), 15–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3751808>
- Siagian, V., 2018, *Woman on Board And Firm Performance: Evidence From Industrial Companies*. Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis, 1(1), 238–248. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2018.07.02.25>
- Sunaryo, D., 2019, *Pengaruh Leverage Operasional Dan Leverage Keuangan Terhadap Pengembalian Atas Ekuitas (Roe) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2017*, Jurnal Sains Manajemen, 4(2). <https://doi.org/10.30656/sm.v4i2.981>
- Taouab, O., & Issor, Z., 2019, *Firm Performance: Definition and Measurement Models*. European Scientific Journal ESJ, 15(1), 93–106. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n1p93>
- Tiurma, P. M., & Gantino, R., 2020, *The Comparison of The Influence of Intellectual Capital, Managerial Ownweship, Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility on Company Financial Performance*, International Journal of Trends in Accounting Research, 1(1), 10–20.
- Tripathy, S., & Shaik, A. R., 2019, *Leverage and Firm Performance: Empirical Evidence From Indian Food Processing Industry*, Management Science Letters, 10(6), 1233–1240. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.11.035>
- Tulung, J. E., 2017, *Board Independence, Board Size And BPD Performance*, Proceedings of International Conference and Doctoral Colloquium in Finance, 1(1), 1–20.